

---

---

# ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM SEBUAH PUISI

---

---

**Dra Henilia, M.Hum**

Universitas Amir Hamzah

[henilia87@yahoo.co.id](mailto:henilia87@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi, sehingga dapat diketahui gaya bahasa paling dominan yang digunakan beserta karakteristik penggunaan gaya bahasa pada sebuah puisi. Penelitian difokuskan pada gaya bahasa dalam sebuah puisi. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan teknik analisis semantik. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas intrareter dan interater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 38 gaya bahasa yang digunakan pada puisi, dengan gaya bahasa yang paling mendominasi adalah personifikasi, erotesis, anafora, simile, dan anadiplosis, (2) karakteristik gaya bahasa pada puisi siswa tergantung dari pemilihan tema, masalah, dan isi yang siswa ingin utarakan. Isi puisi siswa berupa kejadian yang dialami sendiri, melihat sekitar, berbekal latar belakang pengetahuan, tren masa kini, dan ungkapan hati yang sesungguhnya, (3) Gaya bahasa yang mendominasi tema egoik-psikologis antara lain simile, gaya bahasa repetisi, litotes, erotesis, dan personifikasi. Gaya bahasa pada puisi bertema social-cinta kasih antara lain berupa satire, hiperbola, gaya bahasa repetisi, dan erotesis. Gaya bahasa yang mendominasi tema social-alam adalah personifikasi dan gaya bahasa perulangan, sedangkan gaya bahasa satire, ironi, sinisme, sarkasme terkadang muncul untuk melakukan kritik sosial. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanankepercayaan adalah epitet, parabel, erotesis, dan gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-religiositas adalah erotesis, gaya bahasa repetisi, dan litotes.

**Keyword :** Gaya bahasa, karakteristik, puisi..

## I. PENDAHULUAN

Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari puisi. Biasanya, remaja menuliskan kalimat indah yang berisi perasaan (puisi) itu di media sosialnya, seperti line, twitter, facebook, dan

lebih banyak pada instagam atau yang sering disebut sebagai caption. Puisi sering muncul di berbagai media sosial sebagai wujud pengekspresian manusia, khususnya remaja. Remaja yang terbiasa menceritakan apa yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk ‘curhat’ dengan menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Fenomena-fenomena menulis puisi sebagai caption sudah hampir disebut sebagai hal biasa. Remaja berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah nan puitis agar disukai oleh banyak pengikutnya. Akan tetapi, tidak semua remaja mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata yang mereka gunakan dalam puisi mereka. Puisi harus memiliki perpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Unsur pembangun puisi antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna (Wiyatmi, 2009: 57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada pembaca. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun, dan menarik (Keraf, 2007: 112-113). Gaya bahasa menurut Slametmuljana merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca (Pradopo, 2009: 93). Berdasarkan pendapat di atas gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya

## II. KAJIAN PUSTAKA

1. Puisi adalah wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita. Pradopo menyimpulkan puisi sebagai pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.

2. Gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu. Ahmadi menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan kualitas visi, pandangan penulis/penutur, karena gaya bahasa merefleksikan cara seorang pengarang memilih dan meletakkan kata-kata dan kalimat dalam tubuh karangan (Ahmadi melalui Mihardja dkk, 2012: 39). Secara umum gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yakni gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan (Tarigan, 2013: 6).

3. Analisis penggunaan gaya bahasa adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa pada sebuah puisi. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat dominan digunakan dalam penulisan puisi. Lewat gaya bahasa itu pula dapat ditentukan maksud dan suasana hati pencipta. Pembelajaran menulis puisi di sekolah juga sebenarnya dapat dijadikan sebuah ajang belajar gaya bahasa pada puisi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor melalui Moleong (2014: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015: 14). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

#### **B. Teknik Pengumpulan**

Data Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data primer. Hal ini dikarenakan data-data yang diambil merupakan dokumendokumen tertulis, yakni buku puisi – puisi .

#### **C. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis semantik, yakni dengan membaca, menerjemahkan puisi dengan sungguh-sungguh, dan mengklasifikasikan data ke dalam gaya bahasa sesuai dengan teori yang ada. Data yang dikumpulkan tidak dikelompokkan berdasarkan puisi lama atau baru, namun

dijadikan satu kesatuan sebagai hasil puisi. Data kemudian dianalisis gaya bahasanya dan dikelompokkan sesuai teori gaya bahasa Keraf dan Tarigan. Setelah dikelompokkan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang menunjukkan gaya bahasa paling dominan.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Jenis-jenis Gaya Bahasa yang Dominan dalam sebuah Puisi

a. Personifikasi atau prosopopoeia Berdasarkan analisis data yang terkumpul, personifikasi menjadi gaya bahasa paling dominan digunakan dalam puisi. Berikut merupakan contoh personifikasi dalam puisi. Contoh 1) ...

(a) gunung-gunung menghamburkan baranya

(b) lautan menumpahkan cairannya

(c) Bumi menggoyangkan perutnya ...

(Puisi: S3.1.02)

Contoh 1 menggunakan gaya bahasa personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada puisi di atas adalah gunung, lautan, dan bumi. Ketiga benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni menghamburkan (menyebarkan; menaburkan; membuang secara merata), menumpahkan (menyebabkan tumpah), dan menggoyangkan perut (menggerakkan perut). Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Keraf, personifikasi atau gaya bahasa prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2007: 140).

Contoh 2) ... Sedang goresan takrif yang bergandeng itu hanya bercita-cita untuk dilafalkan ... (Puisi S1.01)

Contoh 2 memiliki gaya bahasa personifikasi karena goresan takrif merupakan sebuah benda mati (dalam hal ini benda abstrak) yang dikatakan memiliki sifat seperti manusia, yakni bergandengan dan bercita-cita. Kata bergandengan hanya

bisa dilakukan oleh makhluk bernyawa dan memiliki tangan, berdasarkan pengertian bergandengan adalah berpegangan (tangan) (lihat KBBI). Selain itu, goresan takrif di atas dikatakan bercita-cita seperti seorang manusia, padahal benda tersebut tidak memiliki hati maupun pikiran sehingga memunculkan angan-angan di masa depan. Gaya bahasa personifikasi menjadi salah satu gaya bahasa yang digunakan sebagai ‘alat’ yang mewakili perasaan pencipta. Sifat-sifat manusia yang dikenai pada benda mewakili si pencipta puisi untuk menyatakan apa yang sebenarnya sedang ia rasakan atau pikirkan. Selain itu, personifikasi juga merupakan salah satu bentuk pencipta memahami benda-benda dengan memposisikan diri sebagai benda tersebut (pengandaian). Lewat pengandaian posisi diri maka akan timbul sebuah pemahaman agar pembaca atau manusia lain lebih peka teradap hal-hal di sekitar mereka, bahwa hidup tidak hanya tentang manusia namun juga makhluk dan benda lain.

## V. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang mendominasi tema egoik dengan masalah psikologis antara lain simile, gaya bahasa repetisi, litotes, erotesis, dan personifikasi.
2. Gaya bahasa pada puisi bertema sosial dengan masalah cinta kasih antara lain berupa satire, hiperbola, gaya bahasa repetisi, dan erotesis.
3. Gaya bahasa yang mendominasi tema sosial dengan masalah alam adalah personifikasi dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang paling mendominasi adalah personifikasi, sedangkan gaya bahasa satire, ironi, sinisme, sarkasme terkadang muncul untuk melakukan kritik sosial.
4. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-keyakinan adalah epitet, parabel, erotesis, dan gaya bahasa repetisi.
5. Gaya bahasa yang sering muncul pada tema ketuhanan-religiositas adalah erotesis, gaya bahasa repetisi, dan litotes

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disajikan saran-saran untuk kebaikan penelitian yang akan datang.

1. Pertama, hasil penelitian tentang gaya bahasa pada sebuah puisi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi pembaca, terutama pendidik, agar dapat mengetahui berbagai problematika yang terjadi pada anak didiknya. Gaya bahasa puisi menunjukkan bagaimana bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga dapat diperoleh upaya tindak lanjut bagi pembaca puisi tersebut.
2. Kedua, hasil penelitian ini diharap mampu menjadi bahan evaluasi terhadap dirinya sendiri dan mengetahui kemampuan pribadinya terkait gaya bahasa. Hasil penelitian ini dapat membantu mengetahui apa yang secara tidak sadar mereka rasakan lewat gaya bahasa dan menambah pengetahuan tentang jenis gaya bahasa lain (yang jarang mereka gunakan).
3. Ketiga, hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari sekian banyak data yang dapat dianalisis di lapangan tentang gaya bahasa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan penelitian lain tentang gaya bahasa pada daerah lain, subjek lain, serta dengan rumusan masalah yang bervariasi.

## REFERENCES

Hasyim, Fuad. 2017. "SMA MUHA Luncurkan Perpustakaan Berbasis Android", <http://pdmjogja.org/>. Diakses pada 20 Maret 2017

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.

Khairunnisa, Rizky Amelia. 2014. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Bebas Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AlMadinah Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014". Artikel E-Journal. Diunduh dari <http://www.umrah.ac.id> pada 01 November 2016.

Mihardja, Dimas Arika dkk. 2012. *Reparasi dan Apresiasi Puisi sebagai Cermin Peradaban ala Bengkel Puisi Swadaya Mandiri*. Yogyakarta: JAVAKARSA MEDIA.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Surapranata, Sumarna. 2005. Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes (Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1995. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.

Wiyatmi. 2009. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER.

Wirna, Ika. 2012. Analisis Gaya Bahasa Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Skripsi S1. Diunduh dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id> pada 01 November 2016.